

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi pemerintah merupakan suatu entitas yang kegiatannya bergerak di bidang jasa pelayanan publik dalam rangka pemenuhan kebutuhan publik. Tujuan organisasi pemerintah ini adalah meningkatkan jasa dan pelayanan terhadap masyarakat dan bukan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Sedangkan untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus mengatur kinerja perusahaan dengan baik dan didukung dengan laporan keuangan yang bersangkutan.

Akuntansi merupakan salah satu bidang ilmu yang menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun pihak eksternal. Hasil akhir dari akuntansi yaitu sebuah laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Dengan adanya informasi yang dihasilkan dari laporan keuangan, diharapkan dari pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan dapat menjadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Di dalam sebuah laporan keuangan atau yang dikenal juga neraca yang berisikan aset, kewajiban, dan modal. Aset sendiri dibagi menjadi dua yaitu aset lancar dan aset tetap yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan kekayaan perusahaan. Menurut Mulyadi (2010:593) aset tetap mempunyai karakteristik yang berbeda dengan aset lancar. Jika aset lancar dikendalikan pada saat konsumsinya, pengendalian aset tetap dilaksanakan pada saat perencanaan perolehan aset tetap sampai dengan pelepasan aset tersebut. ini menunjukkan bahwa betapa besar perhatian yang dibutuhkan untuk mengelola aset tetap mulai dari rencana membeli, didepresiasi, hingga terjadi pelepasan kembali. Semua transaksi yang terjadi tersebut

mempunyai nilai materialitas sehingga berpengaruh signifikan pada laporan keuangan.

Masih banyak sekali masalah akuntansi yang terjadi pada perusahaan yang berkaitan dengan aset tetap, yang memerlukan pedoman dalam pencatatan, penilaian, dan penyajian dalam laporan keuangan. Masalah-masalah tersebut contohnya adalah : perihal pencatatan perolehan aset tetap, pengalokasian biaya perolehan aset tetap, penentuan biaya penyusunan aset tetap dan peningkatan mutu atau *impairment* aset tetap. Berdasarkan pertimbangan tersebut, dalam laporan praktik kerja lapangan ini maka diambil topik “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Surabaya II”.

1.1.1 Pengakuan Aset Tetap

Menurut PSAP No.07 tahun 2005 untuk dapat diakui sebagai aset tetap, suatu aset harus berwujud dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan
- b. Biaya perolehan aset dapat diukur secara andal
- c. Tidak dimaksudkan untuk dijual dalam operasi normal dalam entitas
- d. Diperoleh atau dibangun dengan maksud untuk digunakan

Dalam menentukan apakah suatu akun mempunyai manfaat lebih dari 12 bulan, suatu entitas harus menilai manfaat ekonomis masa depan yang dapat diberikan oleh pos tersebut, baik langsung maupun tidak langsung, bagi kegiatan operasional pemerintah.

1.1.2 Pengukuran Aset Tetap

Dalam PSAP No.07 tahun 2005 aset tetap dinilai dengan biaya perolehan. Apabila penilaian aset tetap dengan menggunakan biaya perolehan tidak memungkinkan maka nilai aset tetap didasarkan pada nilai wajar pada saat perolehan.

Biaya perolehan aset tetap yang dibangun dengan cara swakelola meliputi biaya langsung untuk tenaga kerja, bahan baku, dan biaya tidak langsung termasuk biaya perencanaan dan pengawasan, perlengkapan,

tenaga listrik, sewa peralatan dan semua biaya lainnya yang terjadi berkenaan dalam pembangunan aset tetap tersebut.

1.1.3 Pengertian Aset Tetap

PSAP No.07 tahun 2005 menyatakan aset adalah sumber daya ekonomi yang dikuasai dan/atau dimiliki oleh pemerintah sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dan/atau sosial di masa depan diharapkan dapat diperoleh, baik oleh pemerintahan maupun masyarakat, serta dapat diukur dalam satuan uang, termasuk sumber daya nonkeuangan yang diperlukan untuk penyediaan jasa bagi masyarakat umum dan sumber-sumber daya yang dipelihara karena alasan sejarah dan budaya.

Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum. Aset tetap merupakan suatu bagian utama aset pemerintah, dan karenanya signifikan dalam penyajian neraca. Termasuk dalam aset tetap pemerintahan adalah :

1. Aset tetap yang dimiliki oleh entitas pelaporan namun dimanfaatkan oleh entitas lainnya, misalnya instansi pemerintah lainnya, universitas, dan kontraktor
2. Hak atas tanah

Tidak termasuk dalam definisi aset tetap adalah aset yang dikuasai untuk dikonsumsi dalam operasi pemerintah, seperti bahan (*materials*) dan perlengkapan (*supplies*).

1.1.4 Perolehan Aset Tetap

Menurut Baridwan (2010:273) yang dimaksud harga perolehan aset tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aset tetap tersebut. Jika aset tetap diperoleh dari pertukaran maka harga pasar aset yang diserahkan dipakai sebagai ukuran harga perolehan aset yang diterima. Apabila harga pasar aset yang

diserahkan tidak diketahui, maka harga pasar aset yang diterima dicatat sebagai harga perolehan aset tersebut. secara umum, jurnal untuk mencatat perolehan aset tetap yaitu :

Aset tetap	XXX
Kas/hutang usaha	XXX

Beberapa cara perolehan aset tetap, diantaranya :

1) Pembelian tunai

Aset tetap berwujud yang diperoleh dari pembelian tunai dicatat dalam buku-buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan. Dalam jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap termasuk harga faktur dan semua biaya yang dikeluarkan agar aset tetap tersebut siap untuk dipakai, seperti biaya angkut, premi asuransi dan perjalanan, biaya balik nama, biaya pemasangan, dan biaya percobaan. Semua biaya-biaya tersebut dikapitalisasikan sebagai harga perolehan aset tetap. Apabila dalam pembelian aset tetap ada potongan tunai, maka potongan tunai tersebut merupakan potongan terhadap harga faktur, tidak memandang apakah potongan itu didapat atau tidak. Apabila dalam suatu pembelian diperoleh lebih dari satu macam aset tetap maka harga perolehan harus dialokasikan pada masing-masing aset tetap.

2) Pembelian angsuran

Apabila aset tetap diperoleh dari pembelian angsuran, maka dalam harga perolehan aset tetap tidak boleh termasuk bunga, Bunga selama masa angsuran baik jelas-jelas dinyatakan maupun yang tidak dinyatakan tersendiri, harus dikeluarkan dari harga perolehan dan dibebankan sebagai biaya bunga.

3) Pembelian dengan Surat Berharga

Jika aset tetap diperoleh dengan mengeluarkan saham atau obligasi, maka aset harus dicatat sebesar harga pasar atau obligasi pada saat pembelian. Jika harga pasar lebih besar dari nilai pari, selisihnya dicatat sebagai premium (agio

saham), dan jika harga pasar lebih rendah dari nilai pari maka dicatat sebagai diskon (disagio saham).

4) Aset Tetap Diperoleh dengan Cara Pertukaran

Menurut cara ini, aset diperoleh dengan cara menukarkan aset tetap yang kita miliki dengan aset tetap yang dimiliki pihak lain dimana aset lama digunakan sebagai pembayar sebagian atau seluruh atas aset yang baru. Dua macam pertukaran aset tetap, yaitu:

a. Pertukaran Aset yang Tidak Sejenis

Pertukaran Aset Tetap yang tidak sejenis adalah pertukaran aset tetap yang sifat dan fungsinya berbeda. Biaya dari pos semacam ini, menurut PSAK no 16 diukur pada nilai wajar aset yang dilepaskan atau yang diperoleh.

b. Pertukaran dengan Aset yang Sejenis

Suatu aset tetap dapat diperoleh dalam pertukaran atas suatu aset yang serupa yang memiliki manfaat dalam bidang usaha yang sama dan memiliki suatu nilai wajar yang sama.

Berikut adalah tahapan-tahapan dalam memperoleh aset tetap dikelompokkan menjadi empat tahap, yaitu :

1. Tahap Pendahuluan

Perusahaan melakukan studi kelayakan, studi pasar, dan analisis keuangan untuk menentukan kelayakan perolehan aset tetap

2. Tahap Pra-perolehan

Pada tahap ini kemungkinan pembelian aset tetap menjadi sangat besar. Biaya yang terjadi dalam tahap ini yaitu biaya survei, penetapan wilayah, dan studi teknis.

3. Tahap Perolehan atau Kontruksi

Pembelian telah terjadi atau kontruksi telah dimulai, namun aset belum siap digunakan

4. Tahap Pemakaian

Aset tetap telah selesai dan siap digunakan. Selama tahap ini, aset harus tetap disusutkan.

1.1.5 Pengeluaran Setelah Perolehan

Pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap akan timbul selama kita menggunakan aset tetap, biasanya pengeluaran itu mempunyai pengaruh terhadap harga pokok yang akan mempengaruhi biaya penyusutan.

Dalam PSAP No.07 tahun 2005 pengeluaran setelah perolehan awal suatu aset tetap yang memperpanjang masa manfaat atau yang kemungkinan besar memberi manfaat ekonomis di masa yang akan datang dalam bentuk kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kinerja, harus ditambahkan pada nilai tercatat aset yang bersangkutan.

Pengeluaran-pengeluaran yang dimaksud dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Pengeluaran Penghasilan atau Pendapatan (*Revenue Expenditure*) yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang hanya dirasakan dalam periode akuntansi yang bersangkutan. Oleh karena itu, pengeluaran-pengeluaran tersebut dicatat dalam rekening biaya dan diakui beban pada saat terjadi. Pengeluaran ini merupakan pengeluaran untuk perbaikan atau perawatan aset tetap untuk menjaga manfaat keekonomian di masa yang akan datang yang diharapkan perusahaan untuk mempertahankan standar kinerja semula atas suatu aset.

b. Pengeluaran Modal (*Capital Expenditure*)

Yaitu pengeluaran-pengeluaran untuk memperoleh suatu manfaat yang akan dirasakan lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran-pengeluaran ini dicatat di rekening aset atau akumulasi penyusutan.

Berikut ini diuraikan mengenai pengeluaran-pengeluaran yang biasanya terjadi yang menyangkut aset tetap yang diuraikan antara lain :

1. Pemeliharaan (*Maintenance*)

Pengeluaran ini bertujuan untuk memelihara aset tetap agar tetap dalam kondisi yang baik dalam waktu ke waktu.

Pengeluaran ini bersifat biasa dan berulang-ulang serta tidak menambah umur aset tetap

2. *Reparasi (Repairs)*

Pengeluaran ini bertujuan untuk memperbaiki aset dari kerusakan atau mengganti alat-alat yang rusak agar dapat dipergunakan kembali dan berfungsi sebagaimana mestinya.

3. *Perbaikan (Betterment/Improvement)*

Merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menyempurnakan aset tetap atau membuat perubahan dari bentuk dan kerangka aset sehingga meningkatkan kapasitas dan jasa yang diberikan.

4. *Penambahan (Addition)*

Penambahan ini bertujuan untuk memperluas atau memperbesar fasilitas yang dimiliki sebuah aset tetap, misalnya perluasan bangunan, pembangunan gedung, dan lain-lain.

5. *Perombakan (Rearrangement)*

Pengeluaran ini bertujuan untuk merombak mesin dan peralatan untuk kemudian dipasang kembali sehingga lebih ekonomis dan efisien.

6. *Penggantian (Replacement)*

Penggantian adalah pengeluaran untuk mengganti aset atau suatu bagian dari aset tetap dengan unit baru yang sejenis, penggantian ini biasanya terjadi karena aset lama sudah tidak lagi berfungsi dengan baik atau rusak.

1.1.6 Biaya Perolehan Aset Tetap

Menurut PSAK 16 Revisi 2012, biaya perolehan adalah jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang diserahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau konstruksi atau, jika dapat diterapkan, jumlah yang diatribusikan ke aset pada saat pertama kali diakui sesuai dengan persyaratan tertentu.

Dalam PSAK 16 revisi 2012, biaya perolehan aset tetap diakui sebagai aset jika hanya biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Secara spesifik, *Harisson jr. Et al.* (2012:404) mengharuskan biaya dalam item properti, pabrik, dan peralatan (PPE) meliputi :

- a. Harga belinya termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan, setelah dikurangi diskon
- b. Setiap biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset itu ke lokasi dan kondisi diperlukan agar mampu beroperasi dengan cara yang diinginkan oleh manajemen

Biaya perolehan aset tetap menurut PSAK 16 revisi 2012 paragraf 16 adalah :

- a. Harga pokok perolehannya, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan setelah dikurangi diskon pembelian dan potongan-potongan lain.
 - b. Biaya-biaya yang dapat di distribusikan secara langsung membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai dengan keinginan dan maksud manajemen
 - c. Estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap restorasi lokasi aset. Kewajiban atas biaya tersebut timbul ketika aset tersebut diperoleh atau arena entitas menggunakan aset tersebut selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk menghasilkan persediaan
- Contoh biaya yang dapat didistribusikan secara langsung adalah :
- a. Biaya imbalan kerja yang timbul secara langsung dari pembangunan atau akuisisi aset tetap
 - b. Biaya penyiapan lahan untuk pabrik
 - c. Biaya handling atau penyerahan awal
 - d. Biaya perakitan dan instalasi

- e. Biaya pengujian aset apakah aset berfungsi dengan baik, setelah dikurangi hasil bersih penjualan produk yang dihasilkan sehubungan dengan pengujian tersebut
- f. Komisi profesional

Selain itu International Accounting Standart 16 juga menyediakan contoh yang tidak boleh di masukkan dalam biaya *PPE (Plant, Property, Equipment)* :

- a. Biaya pembukaan fasilitas baru
- b. Biaya pengenalan suatu produk atau jasa baru (termasuk iklan dan promosi)
- c. Biaya pelaksanaan bisnis di lokasi baru atau dengan kelas pelanggan baru (termasuk biaya pelatihan staff)
- d. Biaya administrasi dan overhead lainnya.

Kriteria pengakuan dan pengukuran yang disebutkan diatas dapat diterapkan pada sejumlah item PPE, diantaranya :

- a) Tanah dan pengembangan tanah
Biaya tanah termasuk harga belinya (kas ditambah setiap wesel bayar yang diberikan), komisi broker, fee survei, fee hukum dan pajak properti yang dibayar pembeli. Biaya tanah juga meliputi pengeluaran untuk meratakan dan membersihkan tanah serta, merobohkan bangunan yang tidak diinginkan. Biaya tanah tidak termasuk biaya pemasangan pagar, trotoar, sistem pengamanan dan lampu. Biaya-biaya tersebut merupakan biaya PPE yang terpisah
- b) Bangunan, mesin, dan Peralatan
Biaya kontruksi bangunan meliputi fee arsitektur, izin bangunan, biaya kontraktor dan biaya pembayaran untuk bahan baku, tenaga kerja, dan overhead. Jika perusahaan membuat sendiri bangunannya, biaya juga akan termasuk biaya bunga atas uang yang dipinjam untuk membiayai kontruksi. Apabila bangunan sudah ada (baru atau lama) dibeli, biaya meliputi harga beli, komisi broker / makelar, pajak penjualan, dan

lainnya yang dibayar, serta semua pengeluaran untuk memperbaiki dan merenovasi bangunan sesuai dengan yang diinginkan.

Biaya peralatan manufaktur meliputi harga belinya dikurangi diskon (jika ada), ditambah ongkos angkut, asuransi ketika dalam perjalanan, pajak penjualan dan lainnya, komisi pembelian, biaya instalasi, dan setiap pengeluaran yang menguji aset sebelum digunakan. Biaya peralatan juga meliputi biaya setiap platform khusus. Setelah aset siap digunakan, biaya asuransi, pajak, serta pemeliharaan reguler dicatat sebagai beban, bukan sebagai bagian dari biaya aset.

1.1.7 Perbaikan dan Perawatan (*Repairs and Maintenance*)

Menurut Hery dan Lekok (2011:38) perawatan terjadi setelah aset dibeli namun sebelum umur ekonomis aset tetap tersebut berakhir. Perawatan terjadi karena adanya penurunan kemampuan dari suatu aset tetap dalam menghasilkan pendapatan perusahaan baik melalui pemakaian maupun penjualan aset tetap tersebut.

1.1.8 Penyusutan Aset Tetap

Menurut Jusup (2011:162) penyusutan adalah proses pengalokasian harga perolehan aset tetap menjadi biaya selama masa manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Nilai perolehan aset tetap, selama masa penggunaannya akan turun setiap saat, sehingga habis masa penggunaannya aset tetap dianggap sudah tidak mempunyai manfaat lagi bagi perusahaan. Karena aset tetap memberikan manfaat selama beberapa periode akuntansi, maka kerugian tersebut harus dibebankan kepada periode-periode selama masa penggunaannya.

Menurut PSAP No.07 tahun 2005 penyesuaian nilai aset tetap dilakukan dengan berbagai metode yang sistematis sesuai dengan masa manfaat. Metode penyusutan yang digunakan harus dapat menggambarkan manfaat ekonomik atau kemungkinan jasa (*service potensial*) yang akan mengalir ke pemerintah. Nilai penyusutan untuk masing-masing periode

diakui sebagai pengurang nilai tercatat aset tetap dan diinvestasikan dalam aset tetap.

Masa manfaat aset tetap yang dapat disusutkan harus ditinjau secara periodik dan jika terdapat perbedaan besar dari estimasi sebelumnya, penyusutan periode sekarang dan yang akan datang harus dilakukan penyesuaian. Berikut ini adalah metode-metode yang umum digunakan dalam menyusutkan suatu aset tetap :

1. Metode aktivitas (unit penggunaan atau produksi)

Metode aktivitas dapat disebut juga sebagai pendekatan produksi yang mengasumsikan bahwa penyusutan adalah suatu fungsi pnggunaan atau produktivitas dan bukan dari berlalunya waktu. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{(\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa}) \times \text{jam tahun ini}}{\text{Total estimasi jam}} = \text{Beban penyusutan}$$

Contohnya : sebuah mesin derek dengan dengan biaya Rp 2.000.000 memiliki masa manfaat 5 tahun dan estimasi nilai sisa Rp 50.000, serta umur produktivitasnya 50.000 jam. Jika pada tahun pertama mesin derek digunakan selama 5000 jam, maka beban penyusutannya adalah :

$$\frac{(\text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 50.000) \times 5000 \text{ jam}}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp. } 195.000,-$$

2. Metode garis lurus

Metode garis lurus mempertimbangkan penyusutan sebagai fungsi dari waktu daripada fungsi dari penggunaan. Metode ini banyak digunakan oleh perusahaan karena metode ini mudah untuk diaplikasikan. Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\frac{(\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa})}{\text{Estimasi umur pelayanan}} = \text{Beban penyusutan}$$

Contoh, mengacu pada soal sebelumnya, maka :

$$\frac{\text{Rp } 2.000.000 - \text{Rp } 50.000}{5 \text{ tahun}} = \text{Rp } 390.000,-/\text{tahun}$$

3. Metode Beban Menurun

Metode ini menetapkan biaya penyusutan yang lebih tinggi pada awal tahun dan lebih rendah pada periode selanjutnya. Dasar kebenaran utama untuk pendekatan ini adalah bahwa lebih banyak penyusutan harus dibebankan pada tahun-tahun awal karena aset mengalami penurunan manfaat yang lebih besar pada tahun-tahun tersebut. Secara umum metode ini dibagi menjadi :

a) Metode Jumlah Angka Tahun

Metode ini menghasilkan beban penyusutan yang menurun berdasarkan pecahan yang menurun dari biaya yang disusutkan (biaya perolehan dikurangi nilai sisa). Setiap pecahan menggunakan jumlah angka tahun sebagai penyebut dan jumlah tahun estimasi umur yang tersisa pada awal tahu sebagai pembilang.

Rumus mencari beban penyusutan :

$$\frac{r}{\frac{n(n+1)}{2}} \times (\text{biaya perolehan} - \text{nilai sisa})$$

Keterangan :

n = Umur ekonomis aset

r = Penyusutan tahun ke

contoh untuk perhitungan beban penyusutan seperti Tabel 1.1 berikut

$$\frac{5}{\frac{5(5+1)}{2}} \times (2.000.000 - 50.000) = 650.000$$

Tabel 1.1**Penyusutan Metode Jumlah Angka Tahun (dalam ribuan)**

Tahun	Dasar Penyusutan	Umur sisa Dalam Tahun	Pecahan penyusutan	Beban penyusutan	Nilai buku Akhir tahun
1	450.000	5	5/15	150.000	350.000
2	450.000	4	4/15	120.000	230.000
3	450.000	3	3/15	90.000	140.000
4	450.000	2	2/15	60.000	80.000
5	450.000	1	1/15	30.000	50.000*
		15	15/15		

*Nilai sisa

Sumber : *Weygandt Kieso, 2011, Intermediate Accounting IFRS Edition, halaman 566*

b) Metode Saldo Menurun

Tarif penyusutan yang digunakan dalam metode ini adalah berupa kelipatan dari tarif pada metode garis lurus. Tidak seperti yang lain, metode saldo menurun tidak mengurangi nilai sisa dalam menetapkan dasar penyusutan. Contoh perhitungan adalah seperti Tabel 1.2

Tabel 1.2**Penyusutan Metode Saldo Menurun (dalam ribuan)**

Tahun	Nilai buku Aset pada Tahun pertama	Tarif Saldo menurun*	Debet beban penyusutan	Saldo akumulasi penyusutan	Nilai buku Akhir tahun
1	2.000.000	40%	800.000**	800.000	1.200.000
2	1.200.000	40%	480.000	1.280.000	720.000
3	720.000	40%	288.000	1.568.000	432.000
4	432.000	40%	172.800	1.740.800	259.200
5	259.200	40%	209.200***	1.950.000	50.000

Sumber : *Weygandt Kieso, 2011, Intermediate Accounting IFRS Edition, halaman 567*

* Berdasarkan dua dikali tarif garis lurus sebesar
($20\% \times 2 = 40\%$)

** Dari nilai buku dikali dengan dasar penyusutan

*** Harus dilakukan penyusutan yang lebih besar dari penyusutan yang sebenarnya, karena untuk menutup tahun terakhir dari manfaat aset tersebut. yaitu sebesar Rp 209.200 karena nilai buku lebih tinggi dari nilai sisa.

4. Metode Penyusutan Khusus

Metode ini dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Metode kelompok dan gabungan

Metode kelompok ini sering digunakan apabila aset cukup homogen dan memiliki masa manfaat yang hampir sama. Sedangkan metode gabungan digunakan apabila aset bersifat heterogen dan memiliki umur manfaat berbeda antara satu dan lainnya. Pada dasarnya metode kelompok dan gabungan adalah sama yaitu menentukan rata-rata dan

penyusutan atas dari rata-rata tersebut. Contoh perhitungannya adalah seperti Tabel 1.3

Tabel 1.3

Penyusutan metode kelompok dan gabungan (dalam ribuan)

Aset	Biaya Awal	Nilai Sisa	Biaya yang disusutkan	Estimasi umur	Penyusutan Per tahun Garis lurus
Mobil	145000	25000	120000	3	40000
Truk	44000	4000	40000	4	10000
Mobil van	35000	5000	5000	5	6000
	224000	34000	190000		56000

Tarif penyusutan gabungan = $56000/224000 = 25\%$

Umur gabungan 3,39 tahun ($190000/56000$)

b) Metode campuran atau kombinasi

Selain metode penyusutan yang sudah disinggung, perusahaan juga bebas mengembangkan metode penyusutan yang khusus dan dibuat secara khusus. Prinsip akuntansi yang diterima umum hanya mensyaratkan bahwa metode menghasilkan pengalokasian biaya aset selama umur aset dengan cara sistematis dan rasional.

Pemilihan metode penyusutan sering kali atas pertimbangan kepraktisan. Banyak perusahaan menggunakan metode garis lurus untuk tujuan pembukuan dan menetapkan metode penyusutan dipercepat untuk tujuan pajak. Hal ini menyediakan hal yang terbaik untuk kedua dunia tersebut. pajak yang lebih rendah biasanya laba bersih lebih tinggi untuk tujuan pelaporan keuangan.

1.1.9 Penurunan Nilai Aset Tetap

Menurut Kieso. et al. (2010:71) menyebutkan bahwa kerugian/penurunan nilai adalah jumlah tercatatnya aset melebihi nilai wajar diukur melalui nilai pasar. Keuntungan atau kerugian pada saat

pelepasan aset tersebut harus dilaporkan sebagai dari laba operasi berlanjut dan tidak boleh dilaporkan sebagai pos luar biasa.

1.1.10 Pelepasan Aset Tetap

Menurut Warren dkk.(2012:16) aset tetap yang digunakan biasanya digabung, dijual, atau ditukar tambah dengan aset tetap lainnya. Aset tetap tidak boleh dihapuskan dari akun hanya karena aset tersebut telah disusutkan secara penuh. Jika aset masih digunakan perusahaan, maka biaya dan akumulasi penyusutan harus tetap tercatat dalam buku besar.

1. Pembuangan aset tetap

a. Untuk menghapus aset tetap yang dibuang

Akumulasi penyusutan	XXX	
Aset tetap		XXX

b. Untuk mencatat penyusutan tahun berjalan

Beban penyusutan	XXX	
Akumulasi penyusutan		XXX

c. Untuk menghapus aset tetap yang akan dibuang

Akumulasi penyusutan	XXX	
Kerugian atas pelepasan aset tetap	XXX	
Aset tetap		XXX

2. Penjualan aset tetap

Aset yang tidak digunakan dapat pula dijual

Jurnalnya :

Untuk mencatat penyusutan tahun berjalan atas peralatan yang dijual.

Beban penyusutan	XXX	
Akumulasi penyusutan		XXX

Dalam penjualan juga terdapat penjualan dengan nilai buku. Kerugian dan keuntungan. Dan memiliki jurnal yang berbeda-beda. Dengan jurnalnya :

a. Untuk dijual dengan nilai buku, tanpa keuntungan/kerugian :

Kas	XXX	
Akumulasi penyusutan	XXX	
Aset tetap		XXX

b. Untuk penjualan dibawah nilai buku

Kas	XXX	
Akumulasi penyusutan	XXX	
Kerugian pelepasan aset	XXX	
Aset tetap		XXX

c. Untuk penjualan di atas nilai buku

Kas	XXX	
Akumulasi penyusutan	XXX	
Aset tetap		XXX
Keuntungan pelepasan aset tetap		XXX

3. Pertukaran aset yang sejenis

Sering kali peralatan lama ditukar dengan peralatan baru, yang memiliki kegunaan yang sama. Dalam kasus ini, pembeli menerima peralatan lama yang dimaksud dari penjual, didalam pertukaran juga terdapat keuntungan dan kerugian. Yang akan dibahas sebagai berikut :

a. Keuntungan atas pertukaran

Jika nilai buku aset tetap lama yang ditukarkan dan tidak ada keuntungan yang diakui, maka biaya atau harga pokok yang dicatat untuk aset tetap baru dapat ditentukan dengan salah satu dari dua cara sebagai berikut :

1. Harga perolehan aset baru = harga aset baru – keuntungan tidak diakui
2. Harga perolehan aset baru = kas dibayarkan – nilai buku aset lama

b. Kerugian atas pertukaran

Kerugian atas pertukaran aset tetap sejenis diakui jika nilai tukar tambah lebih rendah dari nilai buku peralatan lama, jika terjadi kerugian maka biaya yang dicatat untuk aset baru adalah harga pasar aset tetap tersebut.

1.2 Tujuan Pelaksanaan PKL

1. Memenuhi syarat kelulusan dari program D III Akuntansi Fakultas Vokasi Universitas Airlangga
2. Memperoleh data dan keterangan-keterangan serta ilmu pengetahuan yang dibutuhkan sehubungan dengan masalah yang diangkat
3. Membandingkan antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan praktik yang sesungguhnya di lapangan
4. Mengetahui perlakuan akuntansi atas aset tetap pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II

1.3 Manfaat Pelaksanaan PKL

Manfaat pelaksanaan PKL adalah sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

1. Untuk memperoleh pengalaman tentang dunia kerja secara nyata
2. Untuk menambah wawasan dan ilmu baik secara teori maupun praktek

b. Bagi Almamater

Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pihak lain yang akan melaksanakan kegiatan sejenis di masa yang akan datang.

c. Bagi Subjek Praktik Kerja Lapangan

Sebagai media yang baik untuk meningkatkan kerjasama antara KANTOR PELAYANAN PERBENDAHARAAN NEGARA II dengan Universitas Airlangga Surabaya.

d. Bagi Pembaca

1. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk pelaksanaan kegiatan sejenis di waktu yang akan datang
2. Sebagai bahan untuk pembelajaran antara teori yang diperoleh dalam perkuliahan dengan kondisi nyata pada suatu organisasi pemerintah

1.4 Rencana Kegiatan PKL**1. Objek Praktek Kerja Lapangan**

Bidang : Akuntansi Keuangan Menengah

Topik : Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II

2. Subjek Praktik Kerja Lapangan : Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II

Praktik kerja lapangan dilaksanakan di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Jl. Dinoyo 110 Surabaya, dengan waktu pelaksanaan selama satu bulan yang dimulai pada tanggal 02 Maret 2015 sampai dengan 31 Maret 2015. Topik yang diambil adalah “Perlakuan Akuntansi Terhadap Aset Tetap pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Surabaya II”.

Adapun jadwal kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) secara lengkap disajikan dalam tabel 1.4

Tabel 1.4

Jadwal Kegiatan Praktik Kerja Lapangan

No	Keterangan	Januari				Februari				Maret				April				Mei	Juli
		2014				2015				2015				2015				2015	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1-4	1-4
1	Pembekalan PKL																		
2	Pengajuan permohonan ijin lokasi PKL dan survey tempat																		
3	Penyerahan proposal pengantar PKL																		
4	Penentuan dosen pembimbing																		
5	Penentuan topik PKL																		
6	Pelaksanaan PKL																		
7	Penulisan & penyusunan laporan PKL																		
8	Presentasi laporan PKL																		

Sumber : Data olahan Penulis